

**SEJARAH KANJI DI JEPANG**

**Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

**Disusun Oleh :  
ADDINI RYOKO  
NIM : 00110016**



**JURUSAN SASTRA JEPANG S-1  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2004**

Lembar Pengesahan

**SEJARAH KANJI DI JEPANG**

Skripsi ini telah disahkan pada

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Agustus 2004

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Sastra

Bahasa dan Sastra Jepang



Dra. Yuliasih Ibrahim



FAKULTAS SASTRA



Dra. Hj. Inny C. Haryono, M.A

**Lembar Penesahan Tim Penguji**

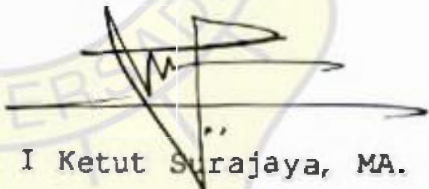
Telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Sastra Jurusan Asia Timur pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Agustus 2004  
Pukul : 15.30 WIB

Ketua

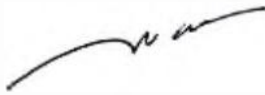
Pembimbing


  
Dra. Tini Priantini

  
Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA.

Pembaca

Panitera

  
Nani Dewi Sunengsih, SS

  
Oke Diah Arini, SS

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**SEJARAH KANJI DI JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA., dan tidak merupakan skripsi sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruhnya, serta isi Skripsi Sarjana ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2004.

Addini Ryoko

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hiروbbil 'alamin... Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT., karena atas segala Rahmat dan HidayahNya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Sejarah Kanji di Jepang" ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam juga penulis haturkan kepada Rasulullah SAW., keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir masa perkuliahan di Fakultas Sastra jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan serta bimbingan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini perkenankan penulis menyatakan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA., selaku pembimbing, yang telah memberikan pengarahan serta bimbingannya dengan baik, sehingga segala hambatan yang dihadapi dapat dilalui dengan baik pula.

2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS., selaku pembaca sekaligus penguji, yang telah memberikan dukungan dan bantuan layaknya orang tua terhadap anaknya sendiri.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, SS., selaku Pembimbing Akademis, Ketua Sidang Skripsi sekaligus penguji, yang selama penulis menjalani perkuliahan di Universitas Darma Persada, tidak pernah bosan dalam memberi motivasi serta arahan, sehingga penulis menemui titik terang dan semangat baru.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan S1 Sastra Jepang, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menjalani perkuliahan di UNSADA, terutama selama proses penulisan skripsi.
5. Ibu Oke Diah Arini, SS., selaku panitera sekaligus penguji, atas kerjasamanya yang baik selama penulis menjalani perkuliahan di UNSADA, terutama pada saat ujian sidang skripsi.
6. Ibu Dra. Hj. Inny C. Haryono. MA., selaku Dekan Fakultas sastra, yang telah memberikan kemudahan dalam pengajuan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen pengajar di Fakultas Sastra, atas perhatian dan ilmu yang telah diberikan.

8. Petugas Sekretariat Fakultas Sastra serta Bapak dan Ibu petugas Perpustakaan UNSADA, yang telah bekerja sama dengan baik selama penulis menjalani hari-hari di UNSADA, terutama pada masa penulisan skripsi.
9. Ibunda tersayang, *you're my trully best friend*. Kau dapat lalui hari-hari dengan baik dan mendidikku dengan penuh kesabaran serta kasih sayang walau tanpa bapak disampingmu. Tiada kata yang dapat dirangkai dengan indah untuk melukiskan segala kebaikan dan jasmu, selain doa, semoga Allah SWT., selalu menyayangi dan melindungimu. *I love U, Mom!* 😊
10. Kak Arie, Teh Dinda (jauh di mata dekat di hati), dan terutama adikku satu-satunya, De Best yang manis (Ayu Rahadianty), yang telah memberi motivasi dan bantuan yang tulus, semoga Allah membalas segala kebaikan ini dengan pahala yang berlipat ganda.
11. Ayah, Mas Berry, Mba Dia, Imanishi Oosan dan keluarga besar di Jepang, Naoyuki Onichan, Kurimoto Sensei dan Noda Sensei di Jepang, atas dukungannya selama ini.
12. *My Sisters and Brothers on SKMI* dari semua angkatan, yang tiada henti memberi bantuan dan doa, sehingga membuka mata dan hati penulis dalam menjalani hari-hari yang indah selama kuliah di UNSADA. Semoga persaudaraan ini tak akan lekang oleh waktu.

13. Teman-teman Anak A (*you know who you are!*) beserta keluarga, yang telah mengisi hari-hari penulis dengan tawa dan canda. *A friend in need is a friend indeed.*
14. *Members of Layur. Keep up your good work, sis!*
15. Teman-teman yang telah mengisi hari-hari indah selama penulis indkost; Reno, Arrie, Agung, Tete, Bang Frans, Maya, Vio, dll. *Friends forever!*
16. *Kohai tachi* di PT. Matsushita Gobel Battery Industry, atas doanya yang tulus.
17. Serta orang-orang yang mengenal dan menyayangi penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga persaudaraan kita dapat terjalin dengan baik, selamanya.

Penulis menyadari, skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Bekasi, Agustus 2004

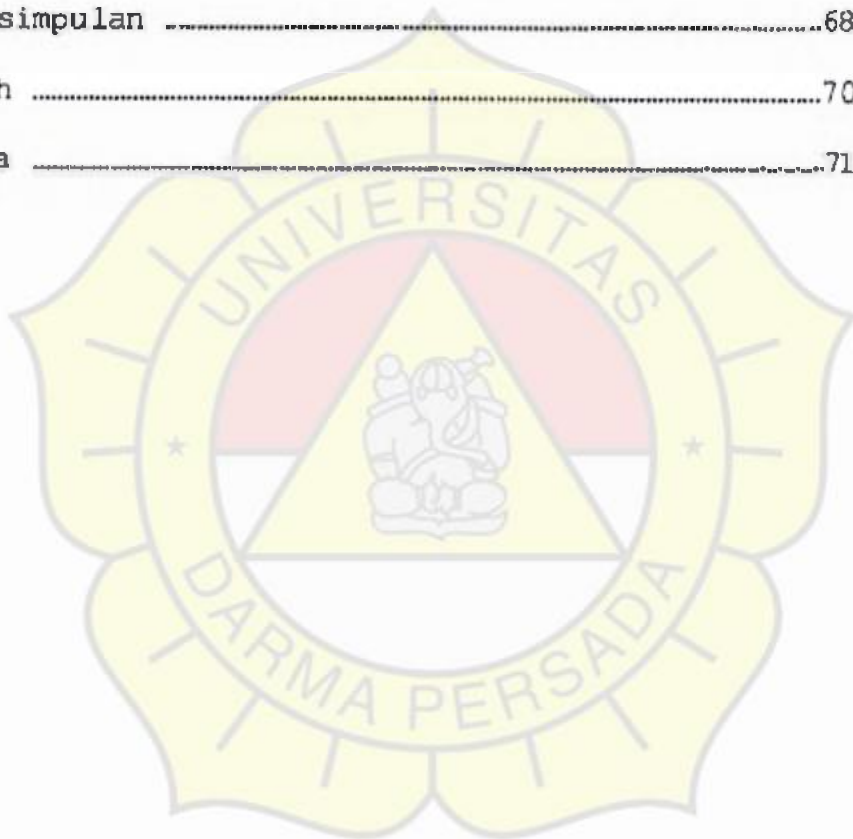
Penulis

## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	viii
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Ruang Lingkup .....	9
1.5 Metode Penelitian .....	9
1.6 Sistematika .....	10
Bab II Sejarah <i>Kanji</i>	
2.1 Asal Usul <i>Kanji</i> .....	12
2.2 Perkenalan <i>Kanji</i> .....	15
2.3 Sejarah Penulisan .....	17
2.3.1 Tulisan Tempurung Kura-Kura yang Tertua .....	19
2.3.2 Tulisan Perunggu .....	20
2.3.3 Gaya Segel/Cap .....	21
2.3.4 Gaya Persegi Empat Kuno .....	22
2.3.5 Gaya Persegi Empat .....	23
2.3.6 Gaya Tulisan Semi Miring .....	23

2.3.7 Gaya Tulisan Miring .....	24
2.4 Jenis-Jenis <i>kanji</i> .....	24
2.5 Perkenalan <i>Kanji</i> .....	30
2.5.1 <i>Kanji</i> di Vietnam .....	30
2.5.2 <i>Kanji</i> di Korea .....	31
2.5.3 <i>Kanji</i> di Jepang .....	31
2.6 Perbedaan Bahasa Cina dengan Bahasa Jepang .....	33
2.6.1 Tata Bahasa .....	33
2.6.2 Pengucapan .....	33
2.6.3 Penulisan .....	34
Bab III Sejarah Masuknya Tulisan <i>Kanji</i> ke Jepang	
3.1 Perkenalan Penulisan .....	39
3.2 Jenis Cara Baca .....	45
3.2.1 <i>Kun Yomi</i> .....	46
3.2.2 <i>On Yomi</i> .....	47
3.3 <i>Kokuji</i> .....	54
3.4 Pembagian <i>Kanji</i> .....	57
3.4.1 <i>Kanji</i> Pendidikan .....	57
3.4.2 <i>Kanji</i> Masa Kini .....	58
3.4.3 <i>Kanji</i> Tambahan .....	59
3.4.4 <i>Kanji</i> yang Biasa Dipakai .....	59
3.4.5 <i>Kanji</i> Nama .....	61
3.5 Jumlah Huruf yang Digunakan .....	62
3.6 Kekurangan dan Kelebihan Kamus .....	63

3.7	Pembagian Huruf	66
3.7.1	Romaji	66
3.7.2	Kana	66
3.7.2.1	Hiragana	66
3.7.2.2	Katakana	67
Bab IV	Kesimpulan	68
	Daftar Istilah	70
	Daftar Pustaka	71



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Jepang adalah Negara yang sangat teratur. Banyak hal dapat diambil sebagai pelajaran yang sangat berharga. Misalnya, terlihat jelas lingkungan yang bersih, karena memiliki masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi, sehingga dengan sendirinya kebersihan lingkungan selalu terjaga. Jadwal bus serta kereta sangat tepat waktu tersusun dengan rapi sampai hitungan menit. Tiket kereta pun dibeli secara otomatis melalui mesin. Masyarakat memisahkan sendiri pembuangan sampah mereka, antara yang dapat didaur ulang dengan yang tidak, sehingga memudahkan pekerjaan petugas kebersihan. Di jalan raya yang padat sekalipun, orang-orang dapat berjalan kaki atau bersepeda dengan aman. Juga terdapat *Jidōhanbaiki* (mesin penjual otomatis), yang menjual minuman dalam kemasan gelas, kaleng dan botol; rokok, es krim, dan lainnya, dan semua mesin yang penulis temui, dapat berfungsi dengan baik.

Sepengetahuan penulis, hampir di setiap tempat umum pada lantainya terdapat tanda khusus sebagai petunjuk bagi penyandang cacat penglihatan, berupa sejenis batu timbul berukuran sama yang disusun sedemikian rupa untuk memudahkan para penyandang cacat penglihatan agar tetap dapat melakukan aktifitas secara normal dan dapat pergi kemana saja mereka mau tanpa khawatir terjatuh di rel kereta atau takut tertabrak di jalan raya, juga dapat naik/turun tangga secara aman. Tanda-tanda tersebut tidak hanya terdapat di lantai tetapi terdapat pula di dinding sebagai petunjuk fasilitas-fasilitas umum. Tanda itu berwarna kuning.

Situasi stasiun kereta pada jam-jam tertentu, terutama di kota besar, sangat sibuk. Pada umumnya, petunjuk jalan ditulis dalam huruf *kanji*, walaupun terkadang terdapat terjemahan dalam bahasa Inggris.

Setiap negara memiliki ciri khas serta keunikan masing-masing, yang berbeda satu negara dengan negara lainnya. Hal inilah yang membuat sebuah negara terlihat istimewa. Keunikan ini meliputi banyak hal, misalnya adat istiadat, kebudayaan, dan sebagainya. Namun ada kalanya keunikan atau ciri khas suatu negara tidak berbeda

terlalu jauh dengan negara disekitarnya. Sebagai contoh, Indonesia dan Malaysia yang memiliki kebudayaan melayu.

Begitupun halnya dengan Jepang yang memiliki keunikan serta ciri khas tersendiri. Jepang sejak permulaan sejarahnya memperoleh banyak pengaruh budaya dari Cina, baik secara langsung maupun melalui Korea. Pengaruh ini meliputi bahasa, agama, cara mengatur negara atau pemerintahan, teater, dan lain-lain. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila hingga kini pun Jepang masih merasa dekat dengan Cina. Jepang memperoleh pengaruh budaya yang kuat dari Cina ketika Cina pada saat itu dianggap sebagai bangsa termaju di dunia, sedangkan Jepang pada waktu itu boleh dinamakan bangsa yang belum berkembang dibandingkan dengan Cina.

Jadi apabila dilihat dari sudut pemeliharaan kelangsungan hidupnya, yaitu untuk mencegah dominasi Cina, maka Jepang justru belajar dari Cina untuk menjadi kuat dan maju. Hal serupa terjadi sekitar 1400 tahun kemudian, ketika Jepang kembali merasa terancam kelangsungan hidupnya oleh Eropa yang ternyata mempunyai kemajuan dan kekuatan yang jauh lebih besar dari Cina. Maka ketika itu juga Jepang terus belajar dari Eropa

untuk memperoleh dan mengejar kemajuannya, sehingga kelangsungan hidupnya sebagai bangsa dapat terjamin.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bagian penting dari kebudayaan Jepang. Bahasa Jepang lisan telah ada sebelum mereka berhubungan dengan orang Cina. Tetapi aksara Jepang baru tercipta setelah mereka mengambil huruf-huruf Cina atau *kanji*.

*Kanji* mula-mula masuk ke Jepang pada abad 5 melalui Korea, kemudian juga ketika ada hubungan langsung dengan Cina.<sup>1</sup> Pemakaian huruf *kanji* ke dalam bahasa Jepang dengan cara menyesuaikan arti *kanji* masing-masing dengan perkataan Jepang. Misalnya saja *kanji* yang berarti minuman anggur (bahasa Cina: *Shu*) menjadi *kanji* untuk perkataan Jepang "sake". Cina pada waktu itu lebih maju dari Jepang, sehingga ada istilah-istilah Cina yang belum dimiliki Jepang. Sebagai jalan keluar, istilah-istilah Cina tersebut diambil-alih oleh Jepang. Itu sebabnya mengapa hingga kini masih banyak kosa kata Cina yang menjadi kosa kata bahasa Jepang.

---

<sup>1</sup>Suryohadiprojo, Sayidiman. *Belajar dari Jepang: Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 1987.

Meskipun demikian, ada bentuk-bentuk kata bahasa Jepang yang tidak ada kanjinya. Oleh sebab itu mulai abad ke-8 masyarakat Jepang membentuk hurufnya sendiri yang dinamakan "*kana*". *Kana* menunjukkan suku-kata dan tidak menunjukkan perkataan utuh seperti *kanji*. Dengan demikian dapat dibentuk perkataan dengan menggabungkan *kana* yang satu dengan yang lain. Yang disebut "*katakana*" adalah *kana* yang dibentuk dengan mengambil sebagian pola dari *kanji*, sedangkan "*hiragana*" merupakan *kanji* yang disederhanakan. Di sini pun sudah terlihat kemampuan orang Jepang untuk mengambil sesuatu dari luar Jepang, kemudian mengadaptasikannya sehingga lebih bermanfaat tidak hanya bagi mereka sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Penggunaan *kana* kemudian menjadi amat penting bagi perkembangan bahasa Jepang. Ketika Jepang di kemudian hari merasa perlu untuk mengambil pengertian-pengertian asing yang bukan Cina, Jepang menggunakan *katakana*. Setelah Restorasi Meiji dan terutama setelah Perang Dunia ke II, banyak sekali pengertian Barat yang diubah menjadi

bahasa Jepang melalui *katakana*.<sup>2</sup> Hasil dari proses perubahan bahasa itu seringkali tidak lagi dapat mengingatkan pada pengertiannya yang asli.

Sebagai contoh, nama salah satu restoran cepat saji yang berasal dari Amerika Serikat, *Mc.Donald*, diubah kedalam *katakana* menjadi "makudonarudo"/ マクドナルド . Tetapi dengan itu semua, bahasa Jepang berhasil menjadi suatu bahasa yang dapat dipergunakan untuk hidup dan berjuang dalam kehidupan modern. Tanpa itu, proses modernisasi setelah Restorasi Meiji mungkin sulit untuk terjadi, termasuk segala usaha pengambilan ilmu pengetahuan dan teknologi dari Barat untuk disebarkan kepada seluruh rakyat Jepang.<sup>3</sup>

Melalui bahasa Jepang-lah cerita-cerita serta kemajuan Cina dalam pemerintahan dahulu diterjemahkan. Begitu pun sejak Restorasi Meiji di mana buku-buku Barat juga diterjemahkan. Karena itu, apa yang diambil dari luar Jepang, termasuk pemikiran ahli-ahli filsafat dan ahli-ahli teknologi Barat, dapat cepat disebarkan kepada rakyat sehingga rakyat dengan cepat dapat ikut serta

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

dalam proses kemajuan seluruh bangsa. Pada masa sekarang hampir semuanya dapat dibaca orang Jepang dalam bahasa Jepang.<sup>4</sup>

Bahasa Jepang selain untuk memperbanyak pengetahuan dan mempertinggi kemampuan bangsa ke dalam, sebaliknya digunakan juga untuk menolak penetrasi pengaruh orang luar. Bahasa Jepang sudah cukup sulit dan kompleks, sekalipun untuk orang Cina yang menjadi sumber kanji untuk orang Jepang. Sebab dalam bahasa Cina, satu kanji hanya mempunyai satu ucapan (perkataan), sedangkan dalam bahasa Jepang, satu kanji dapat diucapkan beraneka-ragam. Misalnya, kanji untuk "orang" 人 dapat dibaca "jin", "nin", "hito", "bito", "ri", dan beberapa ucapan yang lain. Orang Jepang sendiri bisa saja salah membaca satu kalimat berbahasa Jepang apabila ia belum paham betul. Karena itu, seringkali satu kanji yang mungkin menimbulkan kemungkinan salah baca, dibubuhi dengan cara baca (*furigana* 振り仮名).

Sebaliknya, tidak sedikit pula ucapan bahasa Jepang yang tidak berbeda antara satu dengan yang lain, meskipun pengertiannya lain sama sekali. Kadang-kadang perbedaan

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

pengertian itu ditentukan oleh aksen, tetapi seringkali juga tidak ada perbedaan aksen (aksen di satu daerah dapat berbeda dengan di daerah lain). Misalnya ucapan "hashi", jika diucapkan "ha'shi" di Tokyo, maka artinya adalah sumpit makan, tetapi jika diucapkan "ha'shi" di Osaka, maka artinya jembatan. Sebaliknya, kalau "ha-shi" diucapkan di Tokyo artinya jembatan, sedangkan ucapan serupa di Osaka berarti sumpit makan. Meskipun demikian ucapan yang sama untuk pengertian yang berbeda dapat ditegaskan pengertiannya dengan menulis kanji. Sebab kanji untuk "hashi" yang berarti sumpit makan(箸) berbeda dengan kanji 'hashi' yang berarti jembatan(橋).

## 1.2 Permasalahan

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka penulis mencoba membuat permasalahan yaitu bagaimana Sejarah Tulisan Kanji di Jepang.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan data-data mengenai sejarah serta perkembangan tulisan kanji, juga untuk menjawab permasalahan, yaitu tentang Sejarah *Kanji* di Jepang.

### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dapat diartikan sebagai batasan, dengan maksud agar topik yang dibicarakan tidak menyimpang dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis membatasi penulisan ini sesuai dengan permasalahan, yaitu sejarah kanji di Jepang, proses terbentuknya *Kanji*, dan perkembangan *kanji* pada zaman modern.

### 1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis, yaitu berdasarkan pada penelitian kepustakaan melalui pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari bagian pokok penelitian ini. Keseluruhan data, baik buku

utama maupun buku penunjang penelitian diperoleh dari perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan *The Japan Foundation*, Perpustakaan Universitas Indonesia, Internet, serta koleksi pribadi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Mencakup latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II SEJARAH KANJI**

Bab ini menguraikan tentang asal mula *kanji*, perbedaan bahasa Cina dengan bahasa Jepang, pengenalan perkembangan *kanji*, sejarah penulisan, gaya bahasa huruf, serta jenis *kanji*.

### BAB III SEJARAH MASUKNYA TULISAN KANJI KE JEPANG

Bab ini berisi pengenalan penulisan, jenis cara baca, *kokuji*, pembagian kanji, jumlah huruf yang digunakan, kekurangan dan kelebihan kamus, serta pembagian huruf.

### BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari apa yang telah diuraikan penulis dari bab pertama hingga terakhir.

